

## Analisis Peran Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Zera Armilani<sup>1</sup>, Dicky Erfando Christofel<sup>2</sup>, Anggita Yuni Rahayu<sup>3</sup>, Okta Riza<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Internasional Batam

E-mail: [2344001.zera@uib.edu](mailto:2344001.zera@uib.edu)<sup>1</sup>, [2344004.dicky@uib.edu](mailto:2344004.dicky@uib.edu)<sup>2</sup>, [2344005.anggita@uib.edu](mailto:2344005.anggita@uib.edu)<sup>3</sup>,  
[2344006.okta@uib.edu](mailto:2344006.okta@uib.edu)<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 04 Januari 2024

Revised: 09 Januari 2024

Accepted: 11 Januari 2024

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Peran, Kinerja Keuangan*

**Abstract:** *The purpose of this paper is to find out the influence of good corporate governance on a firm's financial performance. The type of research of this paper is using quantitative and literature review. The articles that were used in this paper were collected from several databases such as Scopus, Google Scholar, Science Direct, etc. The conclusion of this paper is that good corporate governance has a positive effect on a firm's financial performance.*

### PENDAHULUAN

Terjadinya penurunan daya beli masyarakat dan penundaan produksi akibat pandemi COVID-19 menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Setelah mengalami keadaan seperti ini, perusahaan harus mempertimbangkan kembali strategi yang mereka gunakan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik adalah salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi ekonomi. Tata kelola ini mencakup interaksi antara entitas internal dan eksternal bisnis (Lestari, ED, & Muid, D. (2011)). Konsep kepemimpinan perusahaan dimaksudkan untuk membuat pengelolaan perusahaan jelas bagi semua orang yang melihat laporan keuangan. Jika gagasan ini diterapkan dengan benar, kepercayaan investor dan berbagai pihak akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Karena tata kelola sangat penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan, itu menarik untuk mempelajarinya. Istilah "Good Corporate Governance" dikenal di sini. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, tata kelola perusahaan yang baik didefinisikan sebagai mengikuti prinsip-prinsip berikut: keterbukaan (keterbukaan), akuntabilitas (akuntabilitas), pertanggungjawaban (pertanggungjawaban), profesionalisme (profesionalisme), dan keadilan. Indonesia memperoleh skor 70.8 pada tahun 2019, masih di bawah skor negara lain seperti Malaysia dan Singapura, menurut penelitian mengenai Country Reports and Assessment ASEAN Corporate Governance Scorecard. Bisnis di Indonesia dapat mengalami gangguan ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat dan ketidaksetaraan karena pelanggaran atau kurangnya penerapan Good Corporate Governance. Akibatnya, kesadaran tentang penerapan Good Corporate Governance telah meningkat di kalangan perusahaan di Indonesia.

### LANDASAN TEORI

#### Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis keuangan. Ini menunjukkan keadaan keuangan dan prestasi bisnis selama waktu tertentu. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya sangat penting untuk menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan yang dilaksanakan oleh pihak manajemen untuk menjalankan kewajiban mereka terhadap penanam

modal dan menggapai tujuan perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga merupakan salah satu cara untuk melihat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan.

Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara pengukuran melalui kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kinerja keuangan akan berperan sebagai informasi yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi banyak pihak terutama pihak internal perusahaan. Informasi pengukuran kinerja keuangan akan sebagai pedoman bagi mereka dalam menyusun rancangan kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Investor sebagai pihak eksternal sebelum menginvestasikan dananya akan menggunakan pengukuran kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi dan hasil yang dicapai oleh manajemen suatu perusahaan ketika mereka mengelola aset perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu. Sangat penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mengenal tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan keputusan dalam hal keuangan yang telah dilakukan.

### *Good Corporate Governance*

Teori tata kelola perusahaan, juga dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik, berakar pada teori keagenan dan dapat membantu investor menentukan apakah mereka akan mendapatkan uang atau tidak. dapat didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk membangun hubungan yang baik dengan pemilik kepentingan perusahaan (stakeholder). Hubungan ini penting karena dapat membantu perusahaan mencapai kinerja yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Tidak ada satu definisi yang tepat untuk Good Corporate Governance, menurut para ahli. Organisasi Bank Dunia menganggap Good Corporate Governance sebagai peraturan, standar, dan organisasi bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik, direktur, manajer, serta detail, penjabaran tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, Good Corporate Governance mencakup tata cara untuk mencapai tujuan perusahaan serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapainya.

Tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem yang tidak hanya membahas terkait hubungan antara beberapa pihak seperti manajer, investor, pemegang saham, tetapi juga menawarkan struktur dan metode untuk mencapai tujuan perusahaan (Al-ahdal et al., 2020). Menurut Sheikh & Alom (2021), kemungkinan konflik kepentingan di antara para pemangku jabatan perusahaan menyebabkan kebutuhan akan tata kelola perusahaan. Ada dua alasan umum untuk konflik ini. Yang pertama adalah bahwa para pemangku jabatan memiliki tujuan dan preferensi yang berbeda. Alasan kedua adalah bahwa mereka tidak memiliki informasi yang cukup tentang pengetahuan, preferensi, dan aktivitas satu sama lain.

Menurut Al Farooque et al. (2020), tata kelola perusahaan memiliki tiga tujuan: menjaga pelaporan keuangan, memastikan akuntabilitas, dan meningkatkan nilai. Menjaga pelaporan keuangan dan memastikan akuntabilitas menghasilkan peningkatan kualitas dan transparansi informasi. Ini berarti bahwa semua pemegang saham memiliki akses ke informasi penting tentang perusahaan. Hasan et al., (2023) menyebutkan sistem tata kelola perusahaan kontemporer memiliki dua mekanisme yang saling bergantung untuk menyelesaikan sebuah konflik yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme tata kelola secara internal meliputi dewan direksi dan anggota keluarga sedangkan untuk mekanisme eksternal terdiri dari struktur kepemilikan, pasar untuk kontrol perusahaan, dan lain-lain.

---

### **Kepemilikan Instiusional**

Hartati (2020) menyatakan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak luar perusahaan yang berbentuk institusi, lembaga, maupun bentuk lainnya di mana perhitungan kepemilikan institusional ini dari perbandingan antara total saham institusional dengan total saham yang tersebar. Pengawasan pertumbuhan investasi pemegang saham dilakukan oleh kepemilikan institusional. Hadirnya kepemilikan institusional sebagai pengawas diharapkan dapat mengurangi peluang kecurangan pihak manajemen dalam mementingkan kepentingan manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan. Murwaningsari (2009) menemukan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja perusahaan, yang diukur dengan Tobin's Q. (Chantrataragul, 2007). Dalam penelitian Puspitasari dan Ermawati (2010), mereka menyelidiki hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan perusahaan Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin baik kinerja keuangan. Penelitian Rosyada (2012) juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan kepemilikan institusional, perusahaan dapat menghasilkan peningkatan dan kinerja yang baik.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan manajemen perusahaan yang berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan, seperti direksi dan komisaris. Berdasarkan teori keagenan, konflik yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham biasanya disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (Rahmawati & Putri, 2020). Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham dari pihak manajemen yang relatif tinggi, maka biaya keagenan akan lebih rendah, hal ini terjadi karena kepemilikan saham dari pihak manajerial dipandang memicu adanya kesamaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, yang berarti seiring dengan peningkatan kepemilikan saham manajerial, maka manajemen akan berpotensi mencari celah dan melakukan kecurangan untuk memenuhi kepentingan diri sendiri dan juga pemegang saham lainnya agar kinerja perusahaan terlihat baik. Oleh karena itu, dalam hal meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal, kepemilikan saham oleh pihak manajerial dapat menjadi dorongan bagi manajer, hal ini akan menimbulkan biaya keagenan (Devi & Faisal, 2021).

### **Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen berfungsi sebagai agen pemantau seperti komisaris, tetapi tidak berhubungan dengan pemegang saham perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan juga berwenang dalam pengawasan serta memberikan perlindungan bagi pemegang saham minoritas. Menurut Chaarani (2014), Kirana & Wahyudi (2016), dan Farida et al. (2018), dewan komisaris independen meningkatkan kinerja keuangan. Jumlah komisaris independen yang lebih besar akan meningkatkan tingkat pengawasan, yang berarti lebih sedikit kemungkinan manajer melakukan tindakan yang menguntungkan mereka sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tertius & Christiawan (2015), yang menemukan bahwa manajemen tidak dapat melakukan tindakan kecurangan apabila dewan komisaris independen yang bertambah banyak sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu *literature review*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal dan penelitian tentang *good governance*. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode kajian literatur. Nani dan Safitri (2021) mengatakan bahwa kajian literatur adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, dan sebagainya dengan mencari informasi melalui kepustakaan seperti buku dan jurnal. Menurut Novita et al. (2020), penelitian literatur dapat digunakan oleh siswa untuk membuat karya ilmiah dengan mengkaji dan mempelajari penelitian orang lain dan menggunakan penelitian tersebut sebagai literatur untuk penelitian yang akan mereka lakukan. Dengan menggunakan kata kunci seperti kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*), data dikumpulkan dari situs web seperti Google Scholar, Researchgate, ScienceDirect, dan Proquest.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa artikel membahas bagaimana tata kelola perusahaan (*corporate governance*) mempengaruhi kinerja keuangan:

Penelitian Hartati (2020) menemukan bahwa kepemilikan perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Ini berarti bahwa lebih banyak saham yang dimiliki oleh perusahaan, lebih baik kinerja keuangan. Sedangkan dua faktor lainnya, komite audit dan dewan komisaris, tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Al Farooque et al., (2020) ditemukan bahwa dewan direksi memiliki peran penting dalam mengawasi dan memantau para eksekutif dalam memenuhi ekspektasi pemilik. Oleh karena itu, dewan independen perlu menjadi kriteria inti dalam penerapan tata kelola. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Eksandy (2018) terhadap 11 bank syariah di Indonesia. Hasil yang ditemukan adalah terdapat hubungan positif antara dewan direksi dengan kinerja keuangan (ROA), tetapi komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Sari (2018) mengenai penerapan Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menunjukkan bahwa ROI dan ROE yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih belum efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Di mana rasio laba pada perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengatur dan menentukan keputusan yang diambil oleh manajemen. Selain itu, ditemukan juga bahwa pada periode 2012-2015, perusahaan tersebut masih belum memenuhi standar Rasio Likuiditas yang ditetapkan BUMN. Dapat diartikan bahwa perusahaan masih belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar. Terakhir, penelitian ini juga menemukan bahwa pada perusahaan tersebut, rasio kinerja keuangan aktivitas perusahaan masih belum memenuhi standar BUMN. Hal ini dikarenakan perusahaan masih kurang baik dalam mengelola jangka waktu penagihan sehingga berakibat pada konsumen yang membayar tagihan tidak tepat waktu. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa skor Good Corporate Governance yang tinggi masih belum berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang didapat dari menghitung rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dikarenakan perusahaan masih belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk memperoleh pendapatan serta masih belum mampu untuk melakukan penagihan piutang secara maksimal.

Sesuai hasil penelitian Situmorang dan Simanjuntak (2019) diperoleh tidak adanya pengaruh variabel persentase kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan tidak terwujudnya pengendalian perusahaan kenaikan persentase kepemilikan institusional tidak mewujudkan pengendalian perusahaan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Tidak adanya pengaruh variabel komposisi dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan jumlah dewan direksi yang semakin bertambah akan menyebabkan konflik dan susah untuk koordinasi sehingga pengambilan keputusan akan menjadi lebih sulit yang akan berdampak pada lambatnya perputaran roda kinerja perusahaan. Tidak adanya pengaruh variabel komposisi komisaris independen terhadap kinerja keuangan karena adanya pengendalian yang kuat dari pemegang saham mayoritas yang menyebabkan komisaris independen tidak mampu mengawasi manajemen.

## KESIMPULAN

Tata kelola perusahaan merupakan prinsip yang diterapkan di perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan peningkatan kinerja perusahaan. Dari analisis kajian literatur yang sudah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten terkait dengan pengaruh mekanisme dari tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait mekanisme *corporate governance* lainnya terhadap kinerja keuangan.

## DAFTAR REFERENSI

- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, audit committee, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Charani, H. E. (2014), The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks, *The International Journal of Business and Finance Research*, 8, (5), 35-46
- Chantrataragul, D. (2007). Political connection and ownership concentration: evidence from Thailand. Unpublished Master's Thesis. Thammasat University, Bangkok, Thailand, May.
- Devi, R., & Faisal, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Pemegang Saham Blok terhadap Biaya Agensi pada Perusahaan Non-Kepemilikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 48-62
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Vol 10 No. 1
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>

- Hasan, A., Riaz, Z., & Nakpodia, F. (2023). Explicating the contextuality of corporate governance through ownership structure and family management: evidence from an emerging economy. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(5), 1085–1104. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2022-0332>
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5 No. 4
- Lestari, E. D., & MUID, D. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Murwaningsari, E. (2009). Hubungan corporate governance, corporate social responsibilities dan corporate financial performance dalam satu continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 30–41. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17864>
- Nani, D. A., & Safitri, V. A. D. (2021). Exploring the relationship between formal management control systems, organisational performance and innovation: The role of leadership characteristics. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 207–224. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no1.8>
- Novita, D., Husna, N., Azwari, A., Gunawan, A., & Trianti, D. (2020). Behavioral Intention Toward Online Food Delivery (The Study of Consumer Behavior During Pandemic Covid-19). 17(1), 52-59
- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2017). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan badan usaha. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1999(2), 189–215.
- Rahmawati, A., & Putri, M. N. (2020). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(1), 63-75.
- Rosyada, Fani Yulia. 2012. Analisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. Skripsi. Bekasi: Universitas Gunadharma.
- Sari, M. (2018). Penerapan good corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan. The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sheikh, W., & Alom, K. (2021). Corporate governance, board practices and performance of shipping firms in Bangladesh. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, 37(3), 259–267. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2021.06.005>
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 3(1), 223–232. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2839>